

## Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

Ishlakhatus Sa'idah  
Universitas Negeri Malang  
Email: ishlakhatus.saidah@gmail.com

### Abstract:

*This research aims to predict the model interest Social Cognitive career Theory (SCCT) through a test run to 600 high school students in Gresik Regency. Subject completed measures of self-efficacy in career, expectations of a result, interests, support and social barriers, and considerations in the choice of six types of RIASEC Holland (1997). Model options integrated interest meets the data well in all types of Holland and generally supports the hypothesis that self-efficacy and outcome expectations are similarly predict the interest, and that interest in self-efficacy mediate the relationships and expectations the results for the consideration of the options. Contrary to SCCT, support and social barriers related considerations the option indirectly i.e. via self-efficacy. The implications of these findings for further research is the importance of cross-cultural validity of consideration on the SCCT.*

**Keyword:** Minat Karier, Pilihan Karier, Social Cognitive Career Theory

Received February 15, 2018; Revised March 09, 2018; Accepted April 01, 2018

**How to Cite:** Sa'idah I. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 48-56.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

### PENDAHULUAN

Sejak diperkenalkan secara resmi 25 tahun yang lalu, Social Cognitive Career Theory (SCCT) telah menerima banyak perhatian empiris. Teori ini merupakan teori karir yang berdasarkan teori *self efficacy* (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya. Berdasarkan teori kognitif sosial (Bandura, 1986), SCCT awalnya terdiri dari tiga model segmental yang dirancang untuk menjelaskan proses individu mengembangkan minat, membuat pilihan pendidikan dan karier dan . Kemudian adanya pengembangan model keempat yang bertujuan untuk memahami kepuasan dan aspek lain dari pendidikan dan penyesuaian kerja (Lent & Brown, 2006a, 2006b).

Masing-masing dari keempat model SCCT berisi kumpulan variabel personal, perilaku, dan lingkungan yang diasumsikan saling memandu proses pengembangan akademis dan karier. Pada variabel personal, teori ini menekankan peran keyakinan *self-efficacy*, ekspektasi hasil dan tujuan dalam memungkinkan individu untuk mengarahkan usaha-usaha yang berhubungan dengan kariernya. Variabel lingkungan, seperti melihat dukungan sosial dan hambatan yang mendukung atau membatasi pilihan tertentu individu. Mereka juga

menyediakan konteks untuk pengembangan dan revisi efikasi diri dan hasil akhir dari waktu ke waktu. Variabel sosio-demografi seperti ras/ etnis, budaya dan jenis kelamin diasumsikan mempengaruhi hasil karir melalui pengalaman belajar dan struktur peluang yang tersedia.

Model minat dan pilihan SCCT telah menerima sebagian besar perhatian dari para peneliti karier hingga saat ini. Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar.1, SCCT berpendapat bahwa *self-efficacy* berfungsi sebagai sumber penting dari ekspektasi hasil karena individu biasanya berharap menerima hasil yang menguntungkan ketika mengejar harapannya. Lebih lanjut, individu mengembangkan minat (aktivitas yang disukai dan tidak disukai) sebagian besar atas dasar keyakinan individu tentang kemampuan kinerja mereka (*self-efficacy*) dan tentang hasil dimana upaya mereka dapat unggul (ekspektasi hasil). Dengan demikian, individu cenderung mengembangkan minat berkelanjutan pada kegiatan yang mereka yakini dapat mereka lakukan dengan baik dan yang akan mengarah pada hasil positif, seperti kepuasan diri dan prestise sosial. Sebaliknya, individu mengembangkan minat yang lebih rendah (atau bahkan tidak disukai) dimana individu memiliki efikasi diri yang rendah dan ekspektasi hasil negatif. Minat, *self-efficacy* dan ekspektasi hasil mengarahkan individu untuk mengembangkan tujuan untuk karier di masa depan, seperti niat untuk memilih jurusan kuliah atau mengejar karir yang searah dengan minat individu.

Pengaturan dan pencapaian tujuan karier memiliki korelasi positif terhadap jenis dukungan dan hambatan yang diterima dari lingkungannya, misal: faktor sosial, materi, biaya, dsb. Menurut SCCT, dukungan dan hambatan dapat mempengaruhi tujuan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. (Bandura, 2000) telah menekankan bahwa variabel lingkungan dapat mempengaruhi pilihan tujuan individu yaitu secara tidak langsung dengan memperkuat atau melemahkan keyakinan *self efficacy* individu.

Meskipun minat dasar dan hipotesis pilihan ini telah diuji dalam beberapa penelitian, masih saja terdapat beberapa kebutuhan penelitian. Misalnya para peneliti cenderung berfokus pada teori (Holland, 1997) bidang matematika, teknik dan sains atau yang termasuk dalam kategori Realistic (R) dan Investigative (I). Sedangkan, pada kategori Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), dan Konvensional (C) (Sudaryono & Rahayu, 2013). Selain itu, dari beberapa penelitian yang sudah ada, fokus penelitian hanya menyoroti variabel utama SCCT (*self-efficacy*) dan kurang menyoroti variabel kontekstual. Oleh karena itu, maka dibutuhkan adanya pengembangan dari minat dan model pilihan SCCT untuk pengembangan pendidikan dan karier bagi orang-orang dengan budaya yang berbeda (lintas budaya).

Validitas lintas budaya dari SCCT telah menjadi fokus yang semakin populer dalam penetapan karier dalam beberapa tahun terakhir ini (Sheu et al., 2010). Dalam sebuah penelitian yang relevan, (Lent, Brown, Nota, & Soresi, 2003) menguji kegunaan SCCT dalam memprediksi minat dan tujuan terkait karir dari 796 siswa sekolah menengah di Italia. Selain efikasi diri, ekspektasi hasil, minat dan tujuan, penelitian memasukkan dukungan dan hambatan kontekstual. Bagi siswa di sekolah menengah, ukuran pertimbangan pekerjaan atau aspirasi digunakan sebagai ukuran sesuai usia untuk tujuan pilihan. Langkah-langkah ini diindeks sejauh mana siswa telah serius mempertimbangkan berbagai pilihan karir RIASEC daripada niat mereka untuk memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang lebih cepat.

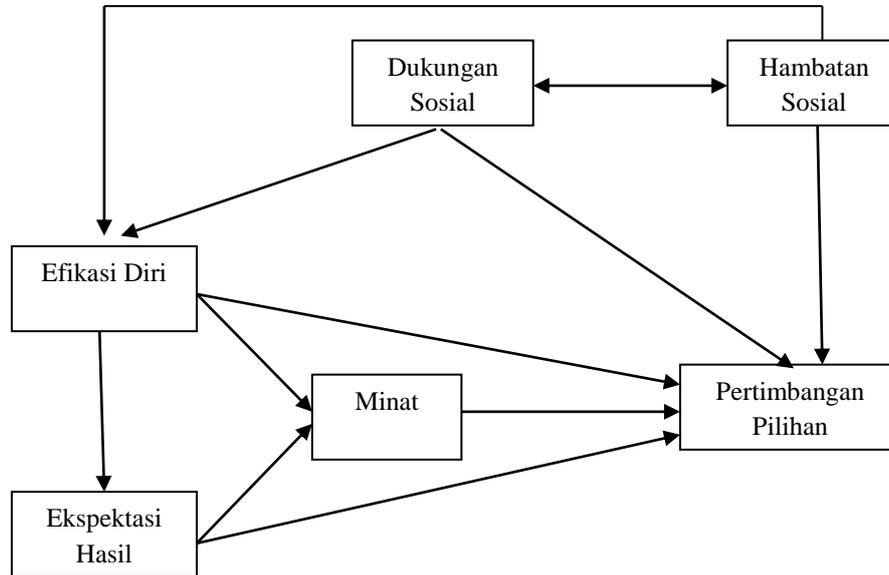
Tujuan penelitian ini adalah untuk mereplikasi dan mengkonstruksi studi (Lent, Brown, Nota, & Soresi, 2003; Lent, Brown, Schmidt, et al., 2003) menggunakan sampel siswa sekolah menengah. Secara khusus, langkah-langkah yang digunakan oleh (Lent, Brown, Nota, & Soresi, 2003; Lent, Brown, Schmidt, et al., 2003). diadaptasi dari versi bahasa Inggris yang awalnya dikembangkan oleh (Gore Jr & Leuwerke, 2000; Gore, 1996) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diberikan kepada siswa sekolah menengah. Penelitian ini mencoba memeriksa kecocokan model pilihan (yang menggabungkan model minat di enam tema teori (Holland, 1997), menguji hipotesis spesifik SCCT bahwa (a) *self-efficacy* adalah prediksi dari ekspektasi hasil; (B) *self-efficacy* dan ekspektasi hasil bersama-sama memprediksi kepentingan; (c) *self-efficacy* dan ekspektasi hasil memprediksi pertimbangan pilihan (tujuan) siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui minat; dan (d) dukungan dan hambatan memperhitungkan varians unik dalam pertimbangan pilihan, di atas dan di luar prediktor lainnya. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis (Bandura, 1999, 2000) bahwa dukungan dan hambatan lingkungan terkait dengan pilihan secara tidak langsung melalui *self-efficacy*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui hubungan kausal. Hal ini berarti mengarahkan bahwa model analisa pola hubungan antar variabel adalah analisa jalur (*path analysis*) model persamaan struktural. Penggunaan

analisa jalur berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kausal secara langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Hubungan kausal antara variabel penelitian tersebut tersaji pada Gambar 1 di bawah ini.



**Keterangan:**

- Variabel Eksogen : Ekspektasi hasil (X1)  
Efikasi diri (X2)  
Dukungan sosial (X3)  
Hambatan sosial (X4)
- Variabel *Intervening* : Minat (Y)
- Variabel Endogen : Pertimbangan pilihan (Z)
- : Hubungan Kausal Satu Arah

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi untuk data penelitian ini adalah siswa sekolah menengah di berbagai SMA/MAN/ SMK di kabupaten Gresik. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Data sampel penelitian untuk masing-masing sekolah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Nama Perguruan Tinggi	Alamat	Jumlah Sampel
1.	SMAN 1 Wringinanom	Jl. Raya Sembung, Wringinanom	59
2.	SMA YPM 4 Driyorejo	Jl. Sumpat, Driyorejo	31
3.	SMA Al-Azhar Menganti	Jl. Raya Menganti Krajan	52
4.	SMA Nahdlatul Ulama 1	Jl. Raden Santri V/22 Gresik	15
5.	SMAN 1 Manyar	Jl. Kayu Raya Pongangan Indah Manyar	46
6.	SMA Yasnu	Jl. Kyai Sahlan I no.24	42
7.	SMAN 1 Sangkapura	Jl. Wiyata mandala no.10 Singairujing	25
8.	SMK Ma'arif NU Benjeng	Jl. Raya Benjeng Gresik	34
9.	SMK Taruna Jaya Gresik	Jl. Proklamasi 44 Gresik	55
10.	SMK Assa'adah	Jl. Raya Bungah no.01 Gresik	28
11.	SMK Maskumambang 1 Dukun	Jl. Raya Sembungan Kidul	22
12.	SMK Mambaul Ihsan	R/RW 01/09 Banyuurip, Ujungpangkah	9
13.	MA Masyhudiyah	Jl. Sunan Giri 18 F/08 Gresik	38
14.	MA Al-Hidayah	Jl. KH. Zuber Betoyo Kauman	33
15.	MAN 1 Gresik	Jl. Raya Bungah No.46	67

16. MA Roudlotul Ulum

Jl. Sumur Tiban Bnayutengah, Panceng  
Jumlah

44  
600

Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah atas yang duduk di kelas 11 dan kelas 12. Usia rata-rata mereka adalah 17,13 tahun ( $SD = 1,01$ ). 14% ibu dan 22% ayah mereka adalah lulusan SMP; 60% dari ibu siswa dan 57% dari ayah siswa adalah lulusan SMA dan 26% ibu dan 18% ayah merupakan lulusan perguruan tinggi (data tidak tersedia untuk 3% dari ayah).

**Teknik Pengumpulan Data**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu Skala yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi skala (Lent, Brown, Nota, Soresi, et al., 2003). Penggunaan skala ini adalah untuk mengukur self-efficacy, ekspektasi hasil, minat, dan pertimbangan pekerjaan mereka dalam kaitannya dengan 42 jenis pekerjaan. Bentuk dari pernyataan skala ini sudah dilengkapi dengan daftar pilihan sebagai alternatif jawaban. Penskalaan yang digunakan dalam angket atau kuisioner ini dengan penskalaan *Likert*. Pengumpulan data dengan kuisioner digunakan untuk pengumpulan data pada variabel efikasi diri, ekspektasi hasil, minat dan dukungan dan hambatan sosial dalam pertimbangan pilihan karier.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung atau data yang sudah tersedia di tempat penelitian, dapat berupa dokumen laporan hasil, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Sudaryono & Rahayu, 2013). Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data pada minat, dan pertimbangan pekerjaan dengan melihat buku pribadi siswa.

**HASIL**

Tabel.1 Menyajikan sarana, standar deviasi dan perkiraan keandalan konsistensi internal dari langkah-langkah kognitif sosial diselaraskan dengan masing-masing tema teori (Holland, 1997). Semua skala menghasilkan perkiraan alpha koefisiensi yang memadai yaitu kisaran = 0,81 hingga 0,96. Analisis jalur dilakukan untuk menguji ecocokan data dengan hubungan yang dihipotesiskan di antara variabel-variabel kognitif sosial seperti yang ditunjukkan pada Gambar. 1. Tes model ini dilakukan dengan menggunakan EQS 6.1 (Bentler & Wu, 2005), matriks varians / kovarians dari variabel yang diukur dan estimasi kemungkinan maksimum.

**Tabel 1 Statistik deskriptif untuk skala kognitif sosial dan indeks fit dari analisis jalur berdasarkan teori (Holland, 1997).**

Theme/scale	Descripti ve Statistics			Model fit Indices			
	M	SD	A	X <sup>2</sup>	CFI	SRM R	RMSEA
<b><i>Realistic</i></b>				17.76*	.99	.02	.08
Efikasi Diri	2.70	1.96	.89				
Ekspektasi hasil	2.37	1.98	.90				
Minat	2.23	1.79	.86				
Pertimbangan pekerjaan	1.81	1.80	.88				
Dukungan sosial	3.22	.93	.86				
Hambatan sosial	2.46	.94	.81				
<b><i>Investigative</i></b>				4.74	1.00	.02	.02
Efikasi Diri	3.69	2.11	.90				
Ekspektasi hasil	3.37	2.24	.91				

Minat	3.49	2.29	.90				
Pertimbangan pekerjaan	3.07	2.31	.91				
Dukungan sosial	3.98	.87	.87				
Hambatan sosial	1.91	.85	.83				
<b>Artistic</b>				12.48*	.99	.02	.06
Efikasi Diri	2.89	2.09	.89				
Ekspektasi hasil	2.69	2.13	.89				
Minat	2.74	2.21	.90				
Pertimbangan pekerjaan	2.19	2.05	.88				
Dukungan sosial	3.47	.96	.89				
Hambatan sosial	2.27	.92	.83				
<b>Social</b>				.95	1.00	.01	.00
Efikasi Diri	2.93	1.88	.89				
Ekspektasi hasil	2.56	1.94	.90				
Minat	2.42	1.92	.90				
Pertimbangan pekerjaan	2.08	1.87	.89				
Dukungan sosial	3.60	.95	.89				
Hambatan sosial	2.12	.88	.85				
<b>Enterprising</b>				14.45*	.99	.02	.07
Efikasi Diri	3.02	2.07	.92				
Ekspektasi hasil	2.58	2.14	.94				
Minat	2.45	2.14	.93				
Pertimbangan pekerjaan	2.03	2.06	.94				
Dukungan sosial	3.53	.94	.88				
Hambatan sosial	2.17	.86	.83				
<b>Conventional</b>				16.32*	.99	.03	.07
Efikasi Diri	2.47	2.13	.95				
Ekspektasi hasil	2.25	2.17	.96				
Minat	2.04	2.16	.96				
Pertimbangan pekerjaan	1.78	2.10	.96				
Dukungan sosial	3.57	.90	.88				
Hambatan sosial	2.16	.87	.83				

Catatan. N = 600. CFI = Comparative fit index. SRMR = standardized root mean square residual. RMSEA = root mean square error of approximation. Untuk semua uji model, df = 4. \* p <.05.

Tiga indeks utama digunakan untuk mencerminkan kecukupan model data yang cocok adalah nilai Comparative fit index (CFI), standardized root mean square residual (SRMR), dan root mean square error of approximation (RMSEA). (Hu & Bentler, 1999) telah menyarankan bahwa model yang baik dapat disimpulkan oleh nilai-nilai CFI dekat atau di atas .95, nilai SRMR 0,08 atau lebih rendah, dan nilai-nilai RMSEA 0,06 atau lebih rendah. Meskipun nilai-nilai  $\chi^2$  yang tidak signifikan dapat juga menunjukkan kecukupan yang memadai,  $\chi^2$  memiliki beberapa keterbatasan (misalnya, kepekaan terhadap ukuran sampel). Oleh karena itu, biasanya diberikan bobot yang kurang dari indeks lain dalam menafsirkan kecukupan model. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, indeks fit untuk masing-masing tes model yang diatur oleh (Holland, 1997), umumnya mencapai kecocokan yang baik dengan data. Gambar. 2 menampilkan koefisien jalur dari tes model untuk setiap tema (Holland, 1997).

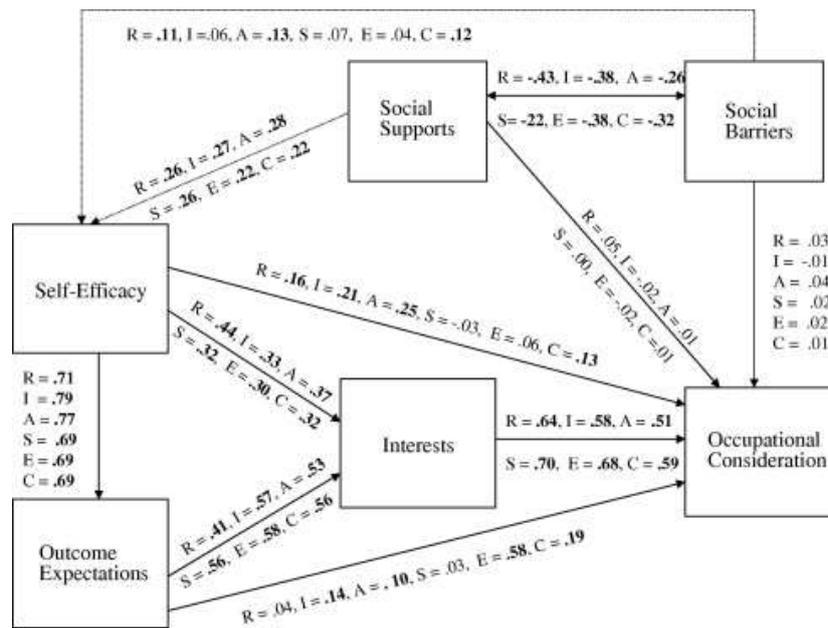
### **Model minat**

Menurut hipotesis model minat SCCT (Lent, Brown, & Hackett, 1994), efikasi diri dan ekspektasi hasil secara individu (Hipotesis 1A dan 1B) dan bersama-sama (1C) memprediksi kepentingan. Konsisten dengan hipotesis ini, koefisien jalur dari self-efficacy dan ekspektasi hasil untuk kepentingan signifikan di seluruh tema (Holland, 1997) (b's .30 – .58). Kombinasi dari self-efficacy dan ekspektasi hasil menjelaskan sebesar variasi minat dalam setiap tema (Holland, 1997) (nilai R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut: Realistic = .62; Investigative = .74; Artistic = .71; Social = .68; Enterprising = .67; Conventional = .66). Selain jalur langsung ke minat, SCCT menempatkan jalur tidak langsung dari self-efficacy ke kepentingan melalui ekspektasi hasil. Kemujaraban ditemukan sangat memprediksi ekspektasi hasil di seluruh tema (Holland, 1997) (b's .69 – .79). Temuan-temuan ini konsisten dengan Hipotesis SCCT 12A. Nilai R<sup>2</sup>, mencerminkan proporsi variansi dalam ekspektasi hasil dicatat dengan self-efficacy di setiap tema (Holland, 1997), adalah sebagai berikut: Realistic = 0,62; Investigative = 0,62; Artistik = .59; Sosial = .48; Enterprising = .48; Konvensional = .48.

### **Model pilihan**

Menurut hipotesis model pilihan SCCT (Lent et al., 1994), self-efficacy (3A), ekspektasi hasil (4A), dan kepentingan (5A) masing-masing berhubungan langsung dengan pilihan. Temuan kami secara parsial konsisten dengan Hipotesis 3A dan 4A dalam self-efficacy yang dihasilkan signifikan meskipun jalur langsung kecil untuk pertimbangan pilihan di empat tema (Holland, 1997) (R, I, A, C; b berkisar dari .13 hingga .25) dan ekspektasi hasil juga menghasilkan jalur langsung yang signifikan (kecil ke besar) untuk pertimbangan pilihan di empat tema Belanda (I, A, E, C; b's .10 – .58). Konsisten dengan Hipotesis 5A, koefisien jalur dari minat ke pertimbangan pilihan yang besar dan signifikan di seluruh tema Belanda (b. Dari 0,51,70).

Model pilihan SCCT juga menentukan bahwa minat memediasi sebagian hubungan-hubungan self-efficacy (3C) dan ekspektasi hasil (4C) terhadap pilihan. Temuan kami menunjukkan bahwa minat memediasi hubungan baik self-efficacy (3C) dan ekspektasi hasil (4C) untuk pertimbangan pilihan di seluruh tema Belanda. Bahkan, minat sepenuhnya memediasi hubungan baik self-efficacy dan ekspektasi hasil untuk pilihan dalam tema Sosial (yaitu, self-efficacy dan ekspektasi hasil terkait dengan pertimbangan pilihan hanya secara tidak langsung melalui kepentingan dalam tema ini). Mediasi parsial ditemukan dalam tema-tema lain, dengan self-efficacy dan / atau ekspektasi hasil yang menghasilkan jalur langsung maupun tidak langsung (melalui minat) ke pertimbangan pilihan. Secara kolektif, himpunan prediktor menjelaskan proporsi substansial dari varian dalam pertimbangan pilihan di seluruh tema Belanda (nilai R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut: Realistic = .65; Investigative = .76; Artistic = .67; Sosial = .71; Enterprising = .68 ; Konvensional = .72)



Gambar. 2. Koefisien jalur dari tes model untuk setiap tema (Holland, 1997).

Selain efikasi diri, ekspektasi hasil dan minat, SCCT berpendapat bahwa dukungan dan hambatan sosial memainkan beberapa peranan relatif penting terhadap tujuan pilihan. Dukungan dan hambatan diasumsikan dapat menghasilkan jalur langsung ke tujuan, menjelaskan varians unik dalam kriteria pilihan di luar prediktor lainnya. Dalam penelitian ini, tidak mendukung hipotesis ini mengingat bahwa koefisien jalur dari dukungan dan hambatan untuk pertimbangan pilihan yang kecil dan tidak signifikan di semua tema (Holland, 1997). (Bandura, 1999, 2000) mengemukakan bahwa faktor lingkungan juga berhubungan dengan tujuan secara tidak langsung melalui self-efficacy.

Temuan penelitian ini menawarkan dukungan parsial untuk jalur tidak langsung ini di mana semua jalur dari dukungan sosial ke efikasi diri adalah signifikan (b. Dari 0,22 –28). Namun, hanya tiga koefisien jalur dari hambatan sosial ke efikasi diri yang signifikan (R, A, dan tema C; b. Dari 0,11-0,13) dan koefisien ini positif dalam tanda, yang mungkin menunjukkan adanya efek penekanan dukungan sosial pada hambatan / hubungan self-efficacy (Tabachnick & Fidell, 2001). Seperti yang diharapkan, hubungan antara dukungan dan hambatan negatif dan signifikan di semua tema (Holland, 1997) menunjukkan bahwa dukungan yang dirasakan tinggi dikaitkan dengan persepsi hambatan rendah. Dukungan dan hambatan sama-sama menjelaskan jumlah kecil varians dalam self-efficacy di sebagian besar tema Belanda; Nilai R2 adalah sebagai berikut: Realistic = .05; Investigasi = 0,06; Artistik = 0,07; Sosial = .06; Enterprising = .04; Konvensional = .04. Fakta bahwa dukungan dan hambatan terkait hanya secara tidak langsung dalam pertimbangan pilihan yaitu melalui self-efficacy, menunjukkan bahwa self-efficacy sepenuhnya memediasi hubungan mereka dengan kriteria pilihan.

**PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy dan ekspektasi hasil masing-masing berfungsi sebagai prediktor penting yang berguna di seluruh tema (Holland, 1997), memberikan dukungan untuk anggapan bahwa minat vokasional cenderung mencerminkan domain aktivitas di mana mereka berdua merasa berkhasiat dan berharap untuk menerima hasil yang menguntungkan (Lent et al., 1994). Jalur antara self-efficacy dan ekspektasi hasil juga kuat di seluruh tema (Holland, 1997), yang konsisten dengan pandangan SCCT bahwa keyakinan self-efficacy membantu untuk menginformasikan ekspektasi hasil. Selain itu, minat secara konsisten dan sangat terkait dengan penilaian siswa dari bidang pekerjaan yang mereka pertimbangkan secara serius. Jalur pilihan minat ini mendukung asumsi (Holland, 1997) yang diadopsi oleh SCCT bahwa orang cenderung memilih opsi kerja yang konsisten dengan minat mereka.

SCCT berpendapat bahwa, di samping kepentingan, pilihan pekerjaan cenderung mencerminkan keyakinan-keyakinan efektivitas diri dan hasil yang diantisipasi bersama dengan dukungan lingkungan dan hambatan yang mereka harapkan akan hadapi. Dalam penelitian ini, menemukan dukungan parsial untuk

hipotesis-hipotesis model pilihan SCCT ini dalam hal ekspektasi diri dan ekspektasi hasil masing-masing menyumbangkan jalur langsung yang signifikan untuk pertimbangan pilihan pada empat dari enam tema (Holland, 1997). Dalam tema yang tersisa (S dan E untuk self-efficacy; R dan S untuk ekspektasi hasil), hubungan mereka dengan pertimbangan pilihan sepenuhnya dimediasi oleh kepentingan.

Temuan jalur-jalur langsung yang kecil dan tidak signifikan secara langsung dari dukungan dan hambatan sosial dalam mempertimbangkan pilihan bertentangan dengan prediksi model pilihan SCCT. Menurut pandangan SCCT, persepsi lingkungan ini akan berkontribusi langsung terhadap penetapan tujuan (Lent, Brown, & Hackett, 2000). Di sisi lain, temuan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda. Secara khusus, hubungan dukungan dan hambatan sosial untuk pertimbangan pilihan sebagian besar dimediasi oleh self-efficacy. Dengan demikian, fungsi utama dari dukungan dan hambatan sosial mungkin adalah untuk menginformasikan efikasi diri yang pada dasarnya menghasilkan jalur langsung ke pertimbangan pilihan atau jalur tidak langsung melalui ekspektasi hasil dan minat.

Temuan ini mereplikasi dan memperluas temuan sebelumnya pada model minat dan pilihan SCCT. Secara khusus, temuan ini sebagian besar konsisten dengan penelitian pada siswa sekolah menengah yang menunjukkan bahwa self-efficacy dan ekspektasi hasil (a) adalah prediktor yang baik dari kepentingan dan (b) menambah minat dalam prediksi tujuan pilihan. Hasil penelitian ini juga menggemakan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan pola temuan diantaranya penelitian berbasis A.S. dari jalur tidak langsung dari dukungan lingkungan dan hambatan untuk hasil pilihan melalui self-efficacy (Lent et al., 2001; Lent, Brown, Nota, Soresi, et al., 2003). Pengujian yang dilakukan di berbagai negara dan bahasa terhadap pola ini SCCT menunjukkan bahwa SCCT menawarkan utilitas prediktif dalam konteks budaya, bahasa, dan nasional tertentu (Sheu et al., 2010).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni kurang adanya penekanan pada beberapa hal; Pertama, penjelasan terkait beberapa langkah yang diperlukan siswa untuk menilai pilihan pekerjaan. Hal ini menjadi penting karena siswa membutuhkan informasi yang lengkap terkait pilihan kariernya khususnya persyaratan kualifikasi pada pekerjaan tersebut. Kedua, pertimbangan kesesuaian ukuran diri dengan tujuan pekerjaan yang lebih spesifik.

Konsistensi temuan penelitian ini dengan penelitian lain yang menggunakan strategi pengukuran yang berbeda menunjukkan bahwa temuan ini mencerminkan lebih dari artefak meth. Meskipun demikian, hal ini akan berguna untuk penelitian masa depan pada model minat dan pilihan SCCT pada remaja untuk mempelajari prosedur yang mengatasi keterbatasan metode saat ini misalnya dengan berfokus pada domain kinerja yang sementara relevan dengan pilihan pekerjaannya saat ini (misalnya, minat dan keinginan untuk mengejar berbagai mata pelajaran sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler).

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagian besar studi tentang minat dan prediksi pilihan SCCT sampai titik ini telah menggunakan desain cross-sectional. Perlu adanya penelitian yang bertujuan mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait variabel pendukung teori ini. Kedua, SCCT menekankan juga pada unsur lintas budaya, namun hasil penelitian masih didominasi oleh sampel orang barat. Oleh karena itu, untuk memenuhi unsure lintas budaya tersebut maka perlu adanya penelitian dengan sampel non-barat untuk memperkaya khasanah pembahasan lintas budaya pada SCCT. Ketiga, perlu adanya studi tambahan terkait dukungan dan hambatan sosial yang dominan dalam mengarahkan dan pengambilan keputusan karier individu.

Singkatnya, temuan saat ini menambah basis pengetahuan pada SCCT dengan menunjukkan bahwa self-efficacy dan ekspektasi hasil berhubungan dengan minat, dan minat berhubungan dengan kriteria pilihan, dengan cara-cara yang sebagian besar konsisten dengan teori. Namun, jalan dari dukungan dan hambatan sosial untuk pilihan tidak sesuai dengan prediksi efek langsung SCCT, meskipun mereka sebagian besar konsisten dengan hipotesis efek tidak langsung (Bandura, 1999, 2000) dan dengan temuan lain pada model pilihan misalnya (Lent et al., 2001).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Temuan ini menambah basis pengetahuan pada SCCT dengan menunjukkan bahwa self-efficacy dan ekspektasi hasil berhubungan dengan minat, dan minat berhubungan dengan kriteria pilihan, dengan cara-cara yang sebagian besar konsisten dengan teori. Namun, jalan dari dukungan dan hambatan sosial untuk pilihan tidak sesuai dengan prediksi efek langsung SCCT, meskipun mereka sebagian besar konsisten dengan hipotesis efek tidak langsung (Bandura, 1999, 2000) dan dengan temuan lain pada model pilihan misalnya (Lent et al., 2001).

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagian besar studi tentang minat dan prediksi pilihan SCCT sampai titik ini telah menggunakan desain cross-sectional. Perlu adanya penelitian yang bertujuan

mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait variabel pendukung teori ini. Kedua, SCCT menekankan juga pada unsur lintas budaya, namun hasil penelitian masih didominasi oleh sampel orang barat. Oleh karena itu, untuk memenuhi unsure lintas budaya tersebut maka perlu adanya penelitian dengan sampel non-barat untuk memperkaya khasanah pembahasan lintas budaya pada SCCT. Ketiga, perlu adanya studi tambahan terkait dukungan dan hambatan sosial yang dominan dalam mengarahkan dan pengambilan keputusan karier individu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986*.
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory of personality. *Handbook of Personality, 2*, 154–196.
- Bandura, A. (2000). Exercise of human agency through collective efficacy. *Current Directions in Psychological Science, 9*(3), 75–78.
- Bentler, P. M., & Wu, E. J. C. (2005). *EQS 6.1 for Windows*. Encino, CA: Multivariate Software INC.
- Gore Jr, P. A., & Leuwerke, W. C. (2000). Predicting occupational considerations: A comparison of self-efficacy beliefs, outcome expectations, and person-environment congruence. *Journal of Career Assessment, 8*(3), 237–250.
- Gore, P. A. (1996). A structural analysis of a social cognitive career theory. In *Poster session presented at the annual meeting of the American Psychological Association, Toronto, Ontario, Canada*.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal, 6*(1), 1–55.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006a). Integrating person and situation perspectives on work satisfaction: A social-cognitive view. *Journal of Vocational Behavior, 69*(2), 236–247.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006b). On conceptualizing and assessing social cognitive constructs in career research: A measurement guide. *Journal of Career Assessment, 14*(1), 12–35.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Brenner, B., Chopra, S. B., Davis, T., Talleyrand, R., & Suthakaran, V. (2001). The role of contextual supports and barriers in the choice of math/science educational options: A test of social cognitive hypotheses. *Journal of Counseling Psychology, 48*(4), 474.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior, 45*(1), 79–122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology, 47*(1), 36.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Nota, L., & Soresi, S. (2003). Testing social cognitive interest and choice hypotheses across Holland types in Italian high school students. *Journal of Vocational Behavior, 62*(1), 101–118.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Nota, L., Soresi, S., Schmidt, J., Brenner, B., ... Treistman, D. (2003). Testing social cognitive interest and choice hypotheses across Holland types in Italian high school students. *Journal of Counseling Psychology, 62*(1), 101–118.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Schmidt, J., Brenner, B., Lyons, H., & Treistman, D. (2003). Relation of contextual supports and barriers to choice behavior in engineering majors: Test of alternative social cognitive models. *Journal of Counseling Psychology, 50*(4), 458.
- Sheu, H.-B., Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis. *Journal of Vocational Behavior, 76*(2), 252–264.
- Sudaryono, G. M., & Rahayu, W. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2001). Using multivariate statistics.(p. 1008). Needham Heights. MA, NewYork: Ally and Bacon.